



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Perusahaan

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

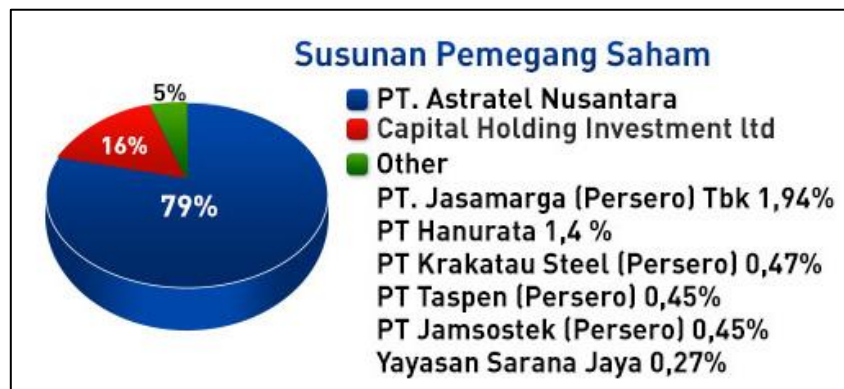


Sumber: Website Perusahaan, 2015

Gambar 3.1 Logo Perusahaan

PT XYZ berdiri pada tanggal 4 Oktober 1989 di Jakarta dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 April 1990 sebagai bagian dari grup Astra. Perusahaan telah meluncurkan *brand name* yaitu Astra Infra Toll Road Tangerang-Merak. Perusahaan ini telah mengoperasikan ruas jalan tol Tangerang-Merak sepanjang 72,45 km yang menghubungkan Tangerang Barat sampai dengan ujung barat Pulau Jawa yaitu Merak. Melalui skema Build dan *Operate and Transfer* (BOT) jalan tol Tangerang-Merak ini dibangun secara bertahap pada tahun 1992 sampai dengan 1996. Kegiatan pembangunan, pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol Tangerang-Merak ini merupakan sebagai bentuk pelaksana pembangunan infrastruktur.

Pemegang saham mayoritas Perseroan adalah PT Astratel Nusantara sejak tanggal 18 Januari 2018 merubah nama menjadi PT Astratol Nusantara merupakan anak perusahaan PT Astra International Tbk, yang menjalankan bisnis di bidang infrastruktur, dengan kepemilikan sebesar 79,3%. dari Astra Infra. Pemegang saham lainnya adalah Capital Holding Investment Ltd 15,69%, PT Jasa Marga (Persero) Tbk 1,94%, PT Hanurata 1,42%, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk 0,47%, PT Taspen (Persero) 0,45%, BPJS Ketenagakerjaan 0,45% dan Yayasan Sarana Wana Jaya 0,27%. Dapat kita lihat pada Gambar 1.5 secara detail pemegang saham perusahaan:



Sumber: Data Perusahaan, 2015

Gambar 3.2 Susunan Pemegang Saham

Jalan Tol Tangerang-Merak mempunyai 10 Gerbang Tol, yaitu gerbang tol Cikupa, Balaraja Timur, Balaraja Barat, Cikande, Ciujung, Serang Timur, Serang Barat, Cilegon Timur, Cilegon Barat, dan Merak. Pada 10 gerbang ini terdapat 89 lajur transaksi, dimana 21 di antaranya merupakan Gardu Tol Otomatis (GTO) (Website Perusahaan, 2015).

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Seiring jalannya waktu PT XYZ mempunyai visi untuk menjadi operator jalan tingkat kelas dunia dan untuk mendukung visi perusahaan, misi yang dimiliki oleh perusahaan yaitu:

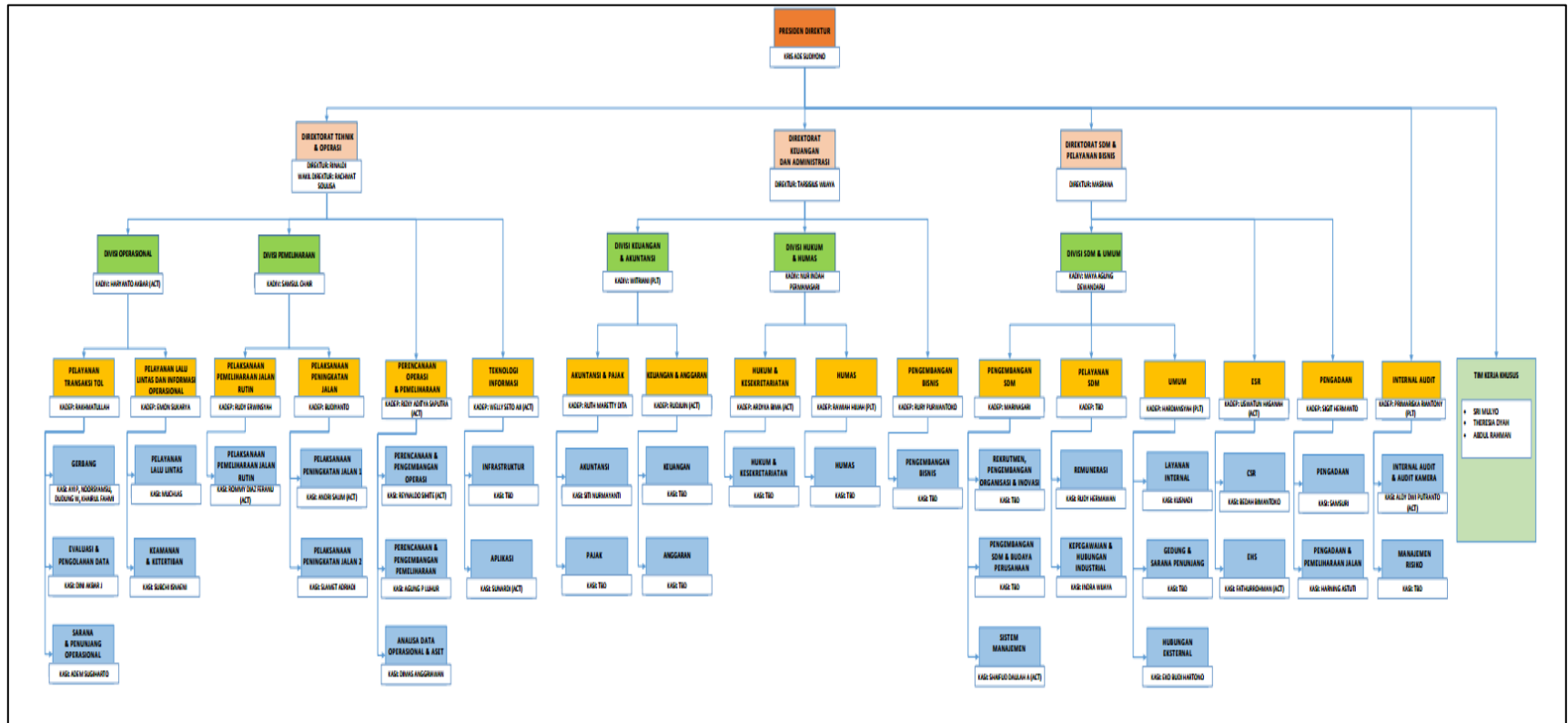
1. Menyediakan mutu pelayanan prima bagi pengguna jalan dalam keamanan, kelancaran, dan kenyamanan dalam pengalaman berlalulintas.
2. Menciptakan perusahaan dengan perusahaan jalan tol dengan struktur keuangan yang kuat dan *agile organization*
3. Melalui *community development* perusahaan mempunyai lingkungan yang lebih baik

3.1.3 Core Value Perusahaan

Demi mewujudkan visi misi yang telah diciptakan, PT Marga Mandalasakti mempunya nilai, yaitu catur darma dimana yang memiliki arti:

1. Menjadi milik yang bermanfaat bagi bangsa dan Negara
2. Memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan
3. Menghargai individu dan membina kerjasama
4. Senantiasa berusaha mencapai yang terbaik

3.1.4 Struktur Susunan Pengurus PT XYZ



Sumber: Data Perusahaan, 2015

Gambar 3.3 Struktur Organisasi PT. XYZ

3.2 Desain Penelitian

Menurut Cooper & Schindler (2014) desain penelitian disusun untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat dalam struktur dan rencana penelitian. Adapun, menurut Zikmund *et al.* (2013) desain penelitian digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisa informasi yang dibutuhkan oleh penulis melalui metode dan prosedur yang telah dirancang. Hal tersebut merangkum garis besar terkait apa yang akan dilakukan oleh penulis dimulai dari penulisan hipotesis dan implikasi operasionalnya sampai dengan menganalisa data akhir.

3.2.1 Research Data

Menurut Zikmund *et al* (2013) terdapat dua jenis metode penelitian yang terdapat didalam bukunya yang berjudul “*business research methods*” yaitu sebagai berikut:

1. *Qualitative Research*

Didalam *qualitative research* terdapat metode yang membahas terkait tujuan penelitian yang lebih jelas tentang fenomena yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk memberikan interpolasi tanpa tergantung pada pengukuran numerik. Metode ini dapat menemukan makna yang sesungguhnya dan wawasan baru didalam penelitian

2. *Quantitative Research*

Didalam *quantitative research* terdapat metode yang melibatkan pengukuran numerik dan menganalisa melalui penelitian empiris untuk membahas tujuan

penelitian. Metode ini terjadi melalui penetapan angka dengan cara yang teratur sehingga dapat mewakili fenomena yang terjadi.

Penulis menggunakan metode *quantitative research* dalam penelitian ini. Didalam metode ini melibatkan pengukuran numerik dan analisa yang membahas terkait tujuan penelitian melalui penilaian empiris. Penulis menggunakan metode *quantitative research* dikarenakan beberapa data yang terdapat didalam penelitian ini dihasilkan melalui penyebaran kuesioner pada karyawan PT XYZ terkait variable penelitian yang terdiri dari beberapa indikator, kemudian hasil data yang didapatkan dari penyebaran kuesioner tersebut akan dianalisis dan diukur dalam bentuk numerik secara statistik

3.2.2 Jenis Jenis Penelitian

Menurut Zikmund *et al* (2013) jenis penelitian terbagi berdasarkan tujuan dan teknik. Jenis penelitian berdasarkan teknik yaitu seperti survei, eksperimen dan studi observasional. Adapun jenis penelitian berdasarkan tujuannya terbagi menjadi tiga, sebagai berikut:

1. Exploratory Research

Merupakan jenis penelitian yang membenarkan situasi yang dianggap ambigu atau untuk menemukan ide-ide yang memiliki potensial dalam peluang bisnis. Jenis penelitian ini tidak digunakan dalam menentukan tindakan tertentu melainkan untuk memberikan bukti yang konklusif sehingga jenis penelitian ini sering digunakan sebagai upaya dan panduan dalam menyempurnakan penelitian selanjutnya (Zikmund *et al*, 2013). Menurut Cooper & Schindler

(2014) Melalui *exploratory research* para peneliti dapat mengembangkan konsep yang lebih jelas dalam mengembangkan definisi operasional, menetapkan prioritas dan meningkatkan desain penelitian akhir.

2. *Descriptive Research*

Merupakan jenis penelitian yang menunjukkan situasi tertentu dengan menjawab pertanyaan 5W + 1H dan menggambarkan karakteristik lingkungan, organisasi, grup, orang dan juga objek penelitian (Zikmund *et al*, 2013). Kemudian jenis penelitian ini juga digunakan untuk menggambarkan populasi subjek dan fenomena, menemukan asosiasi diantara variable yang berbeda serta mengestimasi porsi populasi yang memiliki karakteristik (Cooper & Schindler, 2014).

3. *Causal Research*

Jenis penelitian yang digunakan dalam mengidentifikasi hubungan sebab dan akibat untuk mengizinkan inferensi kausal. Sehingga hasil dari jenis penelitian ini menimbulkan efek untuk penelitian (Zikmund *et al*, 2013). Menurut Cooper & Schindler (2014) melalui jenis penelitian ini, para peneliti dapat menemukan efek dari hasil temuan yang dimiliki oleh satu variable terhadap variable lain.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian *descriptive research*. Penulis menggunakan jenis penelitian *descriptive research* karena peneliti menjelaskan data-data yang akan diolah dalam bentuk paragraf dan mendeskripsikanya berdasarkan kuesioner responden karyawan PT XYZ.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

3.3.1 Target Populasi

Populasi merupakan sekelompok orang yang memiliki karakteristik dan kesatuan yang sama (Zikmund *et al*, 2013). Sedangkan menurut Cooper & Schindler (2014) target populasi merupakan sekumpulan orang atau catatan yang berisi informasi dari suatu peristiwa yang dibutuhkan dalam penelitian untuk menentukan pilihan penulis ingin menggunakan sampel atau sensus. Dalam penelitian ini, penulis memilih seluruh karyawan PT XYZ untuk menjadi target populasi dengan status karyawan tetap dan minimal bekerja 2 tahun.

3.3.2 Sampling Techniques

Menurut Zikmund *et al* (2013) sampel merupakan himpunan bagian atau sebagian yang lebih besar dari populasi yang memiliki tujuan untuk memperkirakan karakteristik yang tidak diketahui dalam populasi. Proses pengambilan sampel dapat membuat kesimpulan tentang populasi secara keseluruhan yang melibatkan penggunaan sebagian dari populasi. Kemudian Zikmund *et al* (2013) menyatakan bahwa terdapat dua kategori *sampling techniques* yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

3.3.2.1 Probability Sampling

Menurut Zikmund *et al* (2013) *probability sampling* merupakan sebuah *sampling technique* yang setiap anggota populasinya telah diketahui sebelumnya dan *non-zero probability*. Semua teknik yang terdapat didalam *probability sampling* didasarkan dengan prosedur pemilihan kesempatan, karena terdapat *true randomness*

dalam proses seleksi yang ada didalam proses pengambilan *probability sampling*.

Terdapat tujuh pembagian teknik dalam *probability sampling*, yaitu:

1. *Simple Random Sampling*

Sebuah teknik dalam pengambilan sampel yang memastikan setiap elemen dari populasi tersebut memiliki kesempatan yang sama untuk dimasukan kedalam sampel.

2. *Systematic Sampling*

Sebuah teknik didalam pengambilan sampel yang dimana anggota dari populasi diberikan nomer urut kemudian dipilih sesuai urutan tertentu.

3. *Stratified Sampling*

Sebuah teknik dalam pengambilan sampel dengan mengumpulkan sample secara acak yang kurang lebih sama dengan beberapa karakteristik yang telah diambil pada setiap populasi.

4. *Propotional Stratified Sample*

Sebuah bentuk sampel yang bertingkat dimana jumlah dalam unit pengambilan sampel diambil dari setiap tingkat populasi dengan memiliki ukuran sebanding dalam tingkat tersebut.

5. *Dispropotional Stratified Sample*

Sebuah bentuk sampel yang bertingkat dimana jumlah dalam unit pengambilan sampel dialokasikan sesuai dengan pertimbangan analisis.

6. *Cluster Sampling*

Sebuah teknik dalam pengambilan sampel bukan berdasarkan individu melainkan berdasarkan pada kelompok dalam skala besar.

7. *Multistage Area Sampling*

Sebuah teknik dalam pengambilan sampel dimana dalam pengambilan sampel melibatkan dua atau lebih teknik yang sama pada *probability sampling*.

3.3.2.2 *Non Probability Sampling*

Menurut Zikmund *et al* (2013) *non probability sampling* adalah sebuah teknik dalam pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan penilaian atau kenyamanan pribadi dari setiap pemilihan unit-unit sampel, probabilitas yang dipilih tidak diketahui dari setiap anggota populasi tertentu. Terdapat empat pembagian teknik dalam *non probability sampling*, yaitu:

1. *Convenience Sampling*

Sebuah teknik pengambilan sampel yang paling mudah didapat dalam memperoleh sampel sesuai dengan kebutuhan peneliti.

2. *Judgement Sampling*

Sebuah teknik dalam pengambilan sampel berdasarkan penilaian karakteristik yang sesuai dengan yang diperlukan dari anggota sampel tersebut.

3. *Quota Sampling*

Teknik dalam *non probability sampling* dimana pemilihan sampel telah mewakili karakteristik yang bersangkutan dengan tingkat yang tepat sesuai keinginan peneliti.

4. *Snowball Sampling*

Sebuah teknik dalam pengambilan sampel berdasarkan yang telah ditentukan dengan mendapatkan informasi tambahan dari individu yang dijadikan sampel yang telah ada.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti memilih untuk menggunakan teknik *non probability sampling* dimana unit-unit sampel yang diambil telah dipilih berdasarkan penilaian pribadi peneliti. Selanjutnya peneliti memilih teknik *judgement sampling* dan juga *snowball sampling* dari *non probability sampling*. Peneliti memilih *judgement sampling* karena sampel yang dipilih berdasarkan penilaian dari berbagai karakteristik yang sesuai dan dibutuhkan oleh penulis yaitu karyawan yang telah bekerja di PT XYZ selama minimal 2 tahun dan telah menikah. Selain itu peneliti memilih teknik *snowball sampling* karena peneliti mendapatkan sampel dengan melakukan penyebaran kuesioner yang dilakukan dari satu individu ke individu lain dari karyawan PT XYZ.

3.4 *Sampling Size*

Menurut Malhotra (2012) *sampling size* merupakan sejumlah elemen yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Penentuan dalam *sampling size* ini megikutsertakan beberapa pertimbangan secara *qualitative* dan *quantitative*. Selain itu, penelitian memiliki sifat yang menjadi dampak pada ukuran sampel, karena

ketika didalam penelitian terdapat variabel yang meningkat, maka ukuran sampel pada penelitian pun harus tumbuh dengan sesuai.

Dalam penelitian ini penulis mengikuti pernyataan dari Hair *et al* (2010) yang menyatakan bahwa landasan untuk menentukan banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian harus sesuai dengan banyaknya jumlah pernyataan yang terdapat dalam kuesioner penelitian dengan mengasumsikan $n \times 5$ observasi sampai dengan $n \times 10$ observasi. Pada penelitian ini penulis mengasumsikan $n \times 5$ observasi dimana jumlah indikator yang digunakan sebanyak 19 buah pertanyaan, sehingga dapat ditentukan jumlah sampel minimum yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak $19 \times 5 = 95$. Oleh karena itu dalam penelitian ini dibutuhkan 95 responden dari PT XYZ.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Menurut Cooper & Schindler (2014) pada umumnya pengumpulan data terbagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

1. *Primary data* adalah sekumpulan data yang telah peneliti temukan untuk menjawab permasalahan yang terjadi didalam sebuah penelitian. Contoh *primary data* diantaranya adalah hasil *in dept interview* dan penyebaran kuesioner.
2. *Secondary data* adalah sekumpulan data yang ditemukan penulis untuk melengkapi bahasan dari topik penelitian melainkan bukan untuk menjawab permasalahan yang terjadi. Contoh *secondary data* yang

ditemukan dari buku, majalah, artikel, surat kabar dan sebagian besar dari sumber informasi data sekunder didalam berita.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *primary data* dan *secondary data* dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dari penjelasan terkait definisi yang telah tertulis diatas, peneliti menggunakan *primary data* melalui *in dept interview* yang dilakukan kepada duabelas karyawan dengan kriteria karyawan tetap yang telah bekerja selama minimal 2 tahun. Tujuan penulis melakukan *in dept interview* sebagai sumber dalam menggali informasi yang terkait pada fenomena yang terjadi pada objek penelitian.

Secondary data yang digunakan pada penelitian ini, diperoleh dari beberapa sumber yaitu jurnal, artikel, dan buku teori. Untuk data sekunder penulis memperoleh data tidak secara langsung dari objek penelitian melainkan penulis mendapatkan informasi data tersebut melalui artikel, buku-buku, dan teori dalam jurnal utama dan jurnal pendukung.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Zikmund et al, (2013) menyatakan bahwa terdapat dua metode yang dapat digunakan dalam pengumpulan data dalam sebuah penelitian, yaitu:

1. Observation Research

Observation Research merupakan sebuah proses yang merekam pola perilaku seseorang, kejadian-kejadian, dan objek yang terjadi secara sistematis. Dengan kata lain, metode ini sering dijadikan sebagai alat untuk melakukan penyelidikan ilmiah ketika ingin memenuhi

beberapa kondisi seperti menjawab semua rumusan tentang tujuan penelitian, kemudian dirancanakan lalu di rekam secara sistematis dan terikat pada proposi umum. Bukan hanya sekedar ingin mencerminkan keingintahuan melainkan untuk memeriksa atau mengontrol validitas dan reliabilitas

2. *Survey Research*

Survey Research merupakan sebuah teknik dimana jumlah sampel yang akan diamati dan dijelaskan dengan melakukan kegiatan wawancara dalam beberapa bentuk dan perilaku yang terdapat didalam kegiatan wawancara.

Berdasarkan penjelasan yang terkait dengan metode dalam pengumpulan data, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dalam pengumpulan data dengan *survey research* yang dimana penulis melakukan wawancara dengan menggunakan cara *in dept interview* dan melakukan penyebaran kuesioner kepada beberapa karyawan PT XYZ yang telah ditetapkan menjadi responden dengan memiliki status karyawan tetap dengan minimal bekerja selama dua tahun.

3.6 Periode Penelitian

Periode penelitian ini mengacu pada waktu penyebaran dan pengisian kuesioner yang penulis butuhkan untuk memperoleh data sampai dengan proses pengolahan data. Periode dalam pengisian kuesioner untuk *pre-test* dilakukan oleh penulis pada bulan Maret 2020. Tujuan *pre-test* ini dilakukan untuk membantu penulis dalam menguji validitas dan reliabilitas dari setiap variabel yang terdapat

didalam penelitian. Penulis membutuhkan jumlah responden untuk *pre-test* ini sebanyak 30 responden. Setelah semua data *pre-test* telah mencakupi persyaratan, penulis kembali melakukan pengumpulan kuesioner untuk data *main test* pada bulan April 2020. Jumlah responden yang dibutuhkan penulis dalam melakukan *main test* tersebut sebanyak minimal 95 responden yaitu karyawan PT XYZ yang telah ditetapkan menjadi responden dengan memiliki status karyawan tetap dengan minimal bekerja selama dua tahun.

3.7 Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *likert scale* untuk bobot penilaiannya dalam melakukan penyebaran kuesioner. Cooper & Schindler (2014) menyatakan bahwa variasi yang dirangkum dari skala peringkat dengan menyatakan sikap yang menguntungkan atau tidak menguntungkan terhadap objek penelitian untuk memberi skala penilaian setuju atau tidak setuju. Skor yang diberikan dari individu dapat dijumlahkan dalam bentuk ukuran sikap keseluruhan yang diberikan dalam penilaian. Sedangkan Ghazali (2016) menyatakan bahwa *likert scale* merupakan pengukuran dari sikap responden untuk memberikan penilaian mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju dengan mengikuti prosedur yang telah diberikan. Penulis menggunakan *likert scale* 1-5 dalam penelitian ini, yang mengacu kepada jurnal Johari *et al*, (2018).

Tabel 3.1 Tabel Pengukuran Skala Likert

Keterangan	Skala
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

3.8 Definisi Oprasional Variabel

Zikmund *et al*, (2013) telah mendefinisikan operasional sebagai proses yang terlibat dalam penelitian untuk mengidentifikasi skala agar sesuai dengan konsep penelitian. Sedangkan definisi variabel sendiri adalah segala sesuatu yang bervariasi atau dari satu contoh ke contoh yang lainnya, sehingga dapat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai, biasanya dalam bentuk kekuatan, arah dan besaran. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat dapat disebut dengan variabel endogen lalu variabel bebas dapat disebut dengan variabel eksogen.

3.8.1 Dependent Variable

Menurut Sekaran & Bougie (2016) *dependent variable* merupakan variabel yang akan menjadi pusat perhatian peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi *dependent variable* adalah *job performance*. Menurut Jamal 2007 dalam Johari *et al*,

(2018) *Job performance* adalah kemampuan individu untuk berhasil dalam melakukan tugas dan tanggung jawab dengan menggunakan sumber daya yang telah tersedia pada tempat kerja.

Variabel ini diukur menggunakan skala interval yaitu *likert scale* 1 sampai dengan 5. Skor 1 “Sangat Tidak Setuju”, skor 2 “Tidak Setuju”, skor 3 “Netral”, skor 4 “Setuju” dan skor 5 “Sangat Setuju”.

3.8.2 Independent Variable

Menurut Sekaran & Bougie (2016) *independent variable* merupakan variabel yang dapat mempengaruhi secara positif maupun negatif terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Dalam penelitian ini ada 4 jenis yang termaksud dalam *independent variable*, sebagai berikut:

1. Autonomy

Menurut Hackman and Oldham (1975) dalam Johari *et al*, (2018) *Autonomy* yaitu mengarah pada keadaan dimana pekerjaan yang dilakukan memiliki kebebasan yang independensi, dan merupakan yang substansial kepada karyawan dalam menjadwalkan pekerjaan dan dalam menentukan prosedur yang akan digunakan dalam melakukan pekerjaannya. Variabel ini diukur menggunakan skala interval yaitu *likert scale* 1 sampai dengan 5. Skor 1 “Sangat Tidak Setuju”, skor 2 “Tidak Setuju”, skor 3 “Netral”, skor 4 “Setuju” dan skor 5 “Sangat Setuju”.

2. *Workload*

Menurut Beehr dan Bhagat (1985) dalam Johari *et al*, (2018) Workload adalah hasil dari beban kerja yang tinggi yang memungkinkan mengakibatkan rasa ketidakpastian terhadap karyawan seperti tentang apakah dia dapat menyelesaikan semua pekerjaannya. Variabel ini diukur menggunakan skala interval yaitu *likert scale* 1 sampai dengan 5. Skor 1 “Sangat Tidak Setuju”, skor 2 “Tidak Setuju”, skor 3 “Netral”, skor 4 “Setuju” dan skor 5 “Sangat Setuju”.

3. *Worklife Balance*

Menurut Dipura and Kakar (2013) dalam Johari *et al*, (2018) Work life balance adalah keseimbangan antara pekerja dan kehidupan pribadi agar karyawan merasa nyaman antara komitmen kerja dan keluarga. Variabel ini diukur menggunakan skala interval yaitu *likert scale* 1 sampai dengan 5. Skor 1 “Sangat Tidak Setuju”, skor 2 “Tidak Setuju”, skor 3 “Netral”, skor 4 “Setuju” dan skor 5 “Sangat Setuju”.

3.9 Teknik Pengolahan Analisis Data

Setelah penulis memperoleh semua data variabel, selanjutnya data yang telah diperoleh akan diuji menggunakan *software* dan alat-alat statistik. Dalam penelitian ini, penulis mengolah data dari masing-masing variabel melalui *software* SPSS (*Statistical Package For Social Science Version 22*).

3.9.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016) suatu indikator ditentukan valid atau tidak valid melalui uji validitas. Jika suatu indikator dikatakan valid maka terdapat pertanyaan pada kuesioner yang mampu diukur untuk mengungkapkan sesuatu. Metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) biasanya digunakan untuk menguji valid atau tidak validnya suatu kuesioner didalam penelitian. Didalam *factor analysis* terdapat prosedur-prosedur utama yang digunakan untuk meringkas data. Suatu alat ukur dalam penelitian jika dikatakan valid apabila:

1. *Kaiser-Mayer Olkin Measure Of Sampling Adequacy* (KMO)

Terdapat variasi pada nilai KMO yaitu dari 0 sampai dengan 1. Agar dapat dilakukan analisi faktor, nilai yang dikehendaki harus $\geq 0,50$.

2. *Measure Of Sampling Adequacy* (MSA)

Nilai pada *Measure Of Sampling Adequacy* (MSA) harus diatas $\geq 0,50$. Tujuan nilai MSA diatas $\geq 0,50$ agar dapat menunjukkan kesesuaian pada seluruh matrix atau variable individu (Hair *et al*, 2010).

3. Nilai *Barlett Of Sphericity* Atau Sig

Nilai *Barlett Of Sphericity* Atau Sig merupakan uji statistik untuk mengetahui tingkat signifikan pada keseluruhan korelasi dalam matrix sehingga nilai yang dikehendaki harus $\leq 0,05$ (Hair *et al*, 2010).

4. Nilai *Factor Loading*

Nilai *Factor Loading* merupakan korelasi dari sebuah variabel asli dan faktor, hal ini sangat berguna untuk membantu mengetahui sifat yang terdapat pada faktor tertentu sehingga nilai yang dikehendaki harus $\geq 0,50$.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2016) uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur indikator dari variabel agar dapat menentukan valid atau tidak valid terhadap suatu kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Jika jawaban responden terhadap pertanyaan dilakukan secara stabil atau konsisten maka suatu kuesioner dapat ditentukan reliabel atau handal. Uji statistik *cronbach alpa* (α) biasanya diperlukan saat melakukan pengukuran reliabilitas karena jika nilai *cronbach alpa* (α) sebesar $\geq 0,70$ maka suatu variabel dapat dikatakan reliabel (Nunnally, 1994 dalam Ghazali, 2016).

3.9.3 Uji Asumsi Klasik

3.9.3.1 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2016) tujuan adanya uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) didalam model regresi yang telah ditemukan. Adanya korelasi antara variabel independen seharusnya tidak terjadi didalam model regresi yang baik, karena jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal dapat diartikan bahwa antara variabel independen atau sesama variabel memiliki nilai korelasi yang sama dengan nol. Nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat

menentukan ada atau tidaknya multikolonieritas. Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas dalam penelitian tersebut mempunyai hubungan korelasi atau dapat disebut dengan gejala multikolinieritas (Ghazali, 2016)

3.9.3.2 Uji Normalitas

Menurut Ghazali, (2016) tujuan adanya uji normalitas untuk mengetahui adakah distribusi normal didalam model regresi dan variabel residual. Uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* biasanya digunakan dalam melakukan uji normalitas. Dalam penelitian ini, dasar pengambilan keputusan untuk melakukan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

1. Jika data terdistribusi normal maka nilai signifikansi dari hasil pengujian lebih besar dari $\geq 0,05$.
2. Jika data tidak terdistribusi secara normal maka nilai signifikansi dari hasil pengujian lebih kecil dari $\leq 0,05$

3.9.3.3 Uji Heteroskedastitas

Menurut Ghazali, (2016) tujuan adanya uji heteroskedastitas untuk mengetahui adakah ketidaksamaan *variance* dari residual didalam model regresi. Jika *variance* dari residual tetap maka akan disebut dengan homoskedastitas, jika tidak tetap atau berbeda maka disebut heteroskedastitas. Model regresi yang baik biasanya disebut homoskedastitas dimana *variance* dari residul tetap.

Menurut Ghazali, (2016) Grafik *scatterplot* biasanya dilakukan untuk melihat atau mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastitas, sebagai berikut:

1. Terjadinya heteroskedastisitas dapat dilihat jika terdapat titik-titik yang membentuk sebuah pola tertentu yang tidak teratur.
2. Jika tidak terjadinya heteroskedastisitas maka tidak ada pola yang jelas dan juga pada sumbu Y tidak ada titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol.

Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang baik adalah jika tidak terdapat pada sumbu Y gambar pola yang jelas pada titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol didalam grafik *scatterplot*.

3.9.3.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat ukur untuk mengetahui seberapa besar kemampuan yang dimiliki model untuk menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang terdapat pada R^2 antara nol dan satu. Jika nilai R Square (R^2) kecil maka menunjukkan kemampuan variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan informasi untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika nilai R Square (R^2) lebih besar atau mendekati satu maka variabel independen mampu menjelaskan semua informasi untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghazali, 2016).

Kelemahan yang terjadi didalam koefisien determinasi adalah ketika adanya bias didalam jumlah variabel independen yang dimasukan kedalam model. Terjadi peningkatan pada nilai R Square (R^2) ketika adanya penambahan pada satu variabel independen dengan tidak memperdulikan apakah variabel independen tersebut dapat mempengaruhi secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Oleh sebab

itu, disarankan untuk mengevaluasi model regresi terbaik dengan menggunakan nilai Adjusted R Square (Ghazali, 2016)

3.9.4 Uji Hipotesis

3.9.4.1 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis regresi linear berganda atau *multiple regression analysis*. Alasan penulis menggunakan metode ini didalam penelitian karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Dalam penelitian ini persamaan regresi linier berganda ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$Y = \text{Job Performance}$

α = konstanta

β = Koefisien Regresi

$X_1 = \text{Autonomy}$

$X_2 = \text{Workload}$

$X_3 = \text{Worklife Balance}$

e = residual (*error*)

3.9.4.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Menurut Ghazali, (2013) uji statistik t pada dasarnya mempunyai tujuan untuk menunjukan seberapa dalam pengaruh dari satu variabel independen dalam menerangkan secara individual terhadap semua informasi untuk variasi variabel

dependen. Hipotesis nol yang ingin diuji pada suatu parameter (b) sama dengan nol, atau :

$H_0 : b = 0$ artinya apakah suatu variabel independen tidak termaksud dalam penjelasan yang signifikan terhadap suatu variabel dependen. Hipotesis alternatif parameter yaitu dengan tidak sama dengan nol pada suatu variabel

$H_a : b \neq$ artinya variabel tersebut termaksud penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kaidah uji hipotesis dapat disimpulkan dengan membandingkan nilai mutlak, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka nilai H_0 ditolak dan H_1 diterima, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka nilai H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.9.4.3 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2016) uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada variabel independen yang dimasukkan kedalam suatu model yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yang dilakukan secara bersama-sama. Uji statistik F ini memiliki prosedur yang dapat digunakan didalam pengambilan keputusan dengan cara melihat besarnya *p-value* dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, dan cara lain dapat dilakukan dengan syarat apabila telah diketahui hasil dari uji F diatas 4 maka akan memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan. Oleh sebab itu kriteria didalam pengambilan keputusan pada uji statistik F ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima atau $F > 4$
- b. Tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak atau $F < 4$

3.10 Tabel Oprasional Variabel

Tabel 3.2 Tabel Oprasional Variabel

No	Reaserch Variable & Definition	Measurement	Skala pengukuran	Reference
1	<i>Job performance</i> <i>Job performance</i> adalah kemampuan individu untuk berhasil dalam melakukan tugas dan tanggung jawab dengan menggunakan sumber daya yang telah tersedia pda tempat kerja. Sumber : Jamal 2007 dalam Johari <i>et al</i>, (2018)	1. Saya mampu menyelesaikan tugas yang diberikan untuk saya.	Likert1-5	A K M Telukder, <i>et al</i> (2018)
		2. Saya memenuhi tanggung jawab yang di tentukan dalam uraian pekerjaan saya.		
		3. Saya terlibat secara langsung dalam kegiatan yang akan berdampak pada evaluasi kinerja saya		
		4. Saya telah melakukan pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan.		
		5. Saya cukup baik dalam menyelesaikan tugas diberikan.		
		6. Saya tidak mengabaikan aspek pekerjaan yang harus saya lakukan.		
2.	<i>Workload</i> <i>Workload</i> adalah hasil dari beban kerja yang tinggi yang memungkinkan	1. Pekerjaan saya mengharuskan saya berkerja dengan cepat		
		2. Pekerjaan saya mengharuskan saya berkerja dengan keras		

	mengakibatkan rasa ketidakpastian terhadap karyawan seperti tentang apakah dia dapat menyelesaikan semua pekerjaannya Sumber : Beehr dan Bhagat (1985) dalam Johari <i>et al</i> (2018)	3. Banyak hal yang harus saya lakukan dalam menyelesaikan pekerjaan 4. Pekerjaan saya lebih banyak yang harus diselesaikan daripada pekerjaan lain yang dapat saya lakukan dengan baik.	Likert1-5	Dr. Piar Chand & Mr. Pawan Kumar Chand (2014)
3	<i>Autonomy</i> <i>Autonomy</i> yaitu mengarah pada keadaan dimana pekerjaan yang dilakukan memiliki kebebasan yang independensi, dan merupakan yang substansial kepada karyawan dalam menjadwalkan pekerjaan dan dalam menentukan prosedur yang akan digunakan dalam melakukan pekerjaannya. Sumber : Hackman and Oldham (1975) dalam Johari <i>et al</i> (2018)	1. Saya dapat memutuskan bagaimana cara saya menyelesaikan pekerjaan. 2. Saya memiliki kendali dalam menyusun jadwal kerja saya. 3. Saya dapat memilih prosedur apa yang ingin saya manfaatkan untuk melaksanakan pekerjaan saya 4. Saya diberikan kebebasan dalam memilih metode apa yang ingin saya gunakan dalam menyelesaikan pekerjaan saya 5. Saya memiliki kendali atas tujuan pekerjaan saya.	Likert1-5	Tony cragg <i>et al</i> (2019)

4	<i>Work life balance</i>	1. Saya memiliki keseimbangan dalam waktu saya bekerja maupun waktu saya dirumah.	Likert1-5	A.K.M Telukder, <i>et al</i> (2018)
	<i>Work life balance</i> adalah keseimbangan antara perkerja dan kehidupan pribadi agar karyawan merasa nyaman antara komitmen kerja dan keluarga	2. Saya merasa sudah seimbang antara tuntutan pekerjaan dengan kegiatan diluar pekerjaan		
		3. Saya dapat memenuhi harapan yang dimiliki pengawas		
		4. Saya dapat memenuhi harapan yang dimiliki keluarga saya.		
	Sumber : Dipura and Kakar (2013) dalam Johari <i>et al</i> (2018)			